

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap negara di dunia memiliki sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang untuk membuat pertumbuhan ekonomi negaranya. Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam terbanyak di dunia. Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja dibidang pertanian. Sektor pertanian dapat dibagi menjadi 5 kelompok, yaitu pertanian tanam pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

Dalam pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani yang lebih merata. Untuk mencapai tujuan tersebut, dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produksi, produktivitas tenaga kerja, serta modal.

Pertanian merupakan sektor terbesar dalam hampir setiap ekonomi negara berkembang. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya. Memberikan lapangan kerja bagi hampir seluruh angkatan kerja yang ada, menghasilkan bahan mentah, bahan baku atau penolong bagi industri dan menjadi sumber terbesar penerimaan devisa negara.

Sumatera Utara merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memberikan kontribusi besar bagi perekonomian Indonesia di sektor pertanian. Pertanian tersebut menyebar luas diberbagai Kabupaten/Kota, yang termasuk di dalamnya Kabupaten Simalungun. Pematang Sidamanik adalah salah satu

Kecamatan yang berada di Kabupaten Simalungun, memiliki komoditas yang sedang berkembang, salah satunya yaitu pertanian di bidang usahatani cabai. Perkembangan usahatani cabai yang sedang berkembang di Kecamatan Pamatang Sidamanik tersebut menyebar luas di berbagai desa, salah satunya adalah Desa Manik Hulan.

Selain penduduk di Desa Manik Hulan, terdapat beberapa desa yang mayoritas penduduknya menjalankan usahatani sebagai pekerjaan utama, yaitu penduduk yang berada di Desa Sait Buttu Saribu, Sinaman, dan Permahanan. Berikut merupakan distribusi penduduk Desa Manik Hulan berdasarkan jenis pekerjaan.

Tabel 1.1
Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Desa Manik Hulan
Tahun 2016/2017

Mata Pencaharian	Laki-laki	Perempuan
Petani	44	56
Buruh tani	205	157
Jumlah	249	213

Sumber : Kantor Kepala Desa Manik Hulan, 2016/2017

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk di Desa Manik Hulan bekerja sebagai petani maupun buruh tani yaitu sebanyak 100 orang petani baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki lahan pertanian, sedangkan 362 orang bekerja sebagai buruh tani. Hal ini yang membuktikan bahwa penduduk di Desa Manik Hulan melakukan usahatani sebagai pekerjaan utama, namun ada pula yang melakukan sebagai pekerjaan sampingan.

Berikut merupakan daftar luas lahan sebagian penduduk petani cabai merah yang tinggal di Desa Manik Hulan.

Tabel 1.2
Luas Lahan Petani Cabai Merah Di Desa Manik Hulan Kecamatan Pamatang Sidamamik Kabupaten Simalungun Tahun 2018

No	Nama	Luas Lahan (Rante)	No	Nama	Luas Lahan (Rante)
1.	Waris D.	40	26.	Jono	15
2.	Hotman N.	15	27.	Ian Silalahi	20
3.	Isrofil	15	28.	Sukiono	14
4.	Rajab Nst	12	29.	Koim	10
5.	Gono	6	30.	Munawar	35
6.	Tarmen	10	31.	Sanen	9
7.	Syair	15	32.	Saturi	10
8.	Nasib	5	33.	Satuhan	9
9.	Yahya yoanda	5	34.	Jakobus	5
10.	Ronal Sinaga	8	35.	Sugiman	5
11.	Jumadi	15	36.	Meswadi	13
12.	Junaidi	12	37.	Saleh	3
13.	Herman	8	38.	Warsimen	11
14.	Larman	15	39.	Cunong	25
15.	Togo Sagala	8	40.	Siem	7
16.	Alamsyah N	23	41.	Kasun	6
17.	Tulus	3	42.	Slamet	13
18.	Sunu	15	43.	Katimo	30
19.	Kasman	5	44.	Gaul	10
20.	Joko	25	45.	Irwan Sinaga	10
21.	Tomo	6	46.	Darso	10
22.	Edi	30	47.	Hoslan S	20
23.	Syawal	9	48.	Tamen	25
24.	Rohim	5	49.	Rusman	25
25.	Salem	4	50.	K. Sagala	27

Sumber: Petani di Desa Manik Hulan, 2018

Data pada tabel 1.2 yaitu data luas lahan petani cabai merah yang berada di Desa Manik Hulan Kabupaten Simalungun. Dari data pada tabel tersebut dapat kita lihat bahwa luas lahan petani cabai merah yang berada di Desa Manik Hulan bervariasi, mulai dari yang kecil yaitu 3 rante sampai yang terluas yaitu

40 rante. Lahan tersebut digunakan petani untuk berusahatani, salah satunya adalah berusahatani cabai merah.

Usaha tani cabai memang memberikan keuntungan besar bagi para petani, namun tidak semua petani cabai, khususnya di Desa Manik Hulan merasakan hal yang demikian. Tidak sedikit pula petani mengakui bahwa dari hasil usahatani cabai tersebut hanya dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, bahkan ada diantaranya yang merasa memiliki pendapatan rendah.

Petani cabai di Desa Manik Hulan, pada umumnya telah menjalankan kegiatan usahatani cabai cukup lama yaitu sekitar 5-17 tahun. Hal ini telah dilakukan penulis dalam tanya jawab sederhana (2017) kepada salah satu petani yang berada di Desa Manik Hulan yaitu Bapak Rusman. Berdasarkan informasi tersebut, bahwa petani (Bapak Rusman) telah menjalankan usahatani mulai tahun 2000, berarti selama 17 tahun pada tahun 2017. Dengan pengalaman bertani selama 17 tahun, setidaknya telah mampu menunjukkan bahwa usahatani cabai tersebut memberikan hasil yang baik kepada petani, karna pengalaman serta kemampuan dalam bertani identik dengan lamanya petani tersebut menjalankan usahatannya.

Tidak hanya pengalaman, kurangnya pengetahuan yang dimiliki petani, juga diduga menjadi salah satu penyebab pendapatan beberapa petani di Desa Manik Hulan masih rendah. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat dilihat melalui tingkat pendidikan yang dimiliki. Pendidikan diketahui dapat mempengaruhi pola pikir petani, seperti strategi penanaman, penjualan ataupun pemasarannya, pengoptimalan biaya, dan lain sebagainya yang mana berpeluang meningkatkan hasil yang diperoleh petani.

Tabel 1.3
Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Formal di Desa Manik Hulan Tahun 2016/2017

Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Sedang dalam TK/PG	23	19
Sedang Sekolah SD, SMP, SMA, S1	103	143
Tamat SD	101	98
Tamat SMP/Sederajat	19	18
Tamat SMA/Sederajat	38	36
Tamat Perguruan Tinggi	2	4
Belum Usia Sekolah	42	56
Tidak Tamat SD	7	5
Tidak Tamat SMP	6	10
Tidak Tamat SMA	10	17
Jumlah	351	406

Sumber: Kantor Kepala Desa Manik Hulan, 2016/2017

Berdasarkan tabel 1.3, diketahui bahwa rata-rata pendidikan yang dimiliki penduduk Desa Manik Hulan adalah tamat SD, SMP dan SMA sederajat yaitu sebanyak 310 yang termasuk di dalamnya petani cabai merah. Ini berarti pendidikan yang dimiliki penduduk Desa Manik Hulan cukup baik karena pada umumnya penduduk sudah dapat membaca dan menulis dengan baik.

Masalah selanjutnya yang dimiliki petani adalah tingkat kepemilikan modal, yang mungkin menyebabkan pendapatan beberapa petani masih rendah. Modal dalam bertani dapat dikaitkan dengan modal awal dan modal kerja/ modal produksi. Pada usahatani cabai merah ini modal awal yang dimaksud adalah berupa luas lahan yang digunakan untuk bertani cabai merah yang dimiliki beserta peralatan dan perlengkapan yang dimiliki petani saat mulai menjalankan kegiatan usahatani cabai merah tersebut. Sedangkan modal kerja/ modal produksi dalam hal ini berupa tambahan bibit tanaman, pupuk dan pestisida, penggunaan teknologi, peralatan dan perlengkapan, dan tenaga kerja yang digunakan dalam proses bertani. Berdasarkan observasi singkat yang telah dilakukan, ditemukan

perbedaan-perbedaan modal yang dikeluarkan petani cabai merah, bahkan ada perbedaan yang mencolok di antara beberapa petani, terutama pada modal awal.

Petani yang memiliki modal yang kuat cenderung memiliki jumlah tanaman yang lebih banyak dari pada petani yang tidak/ kurang kuat modalnya. Demikian pula dengan penggunaan bibit tanaman, pupuk/ pestisida, teknologi, peralatan dan perlengkapan, dan tenaga kerja. Pada umumnya, petani yang memiliki modal lebih kuat akan menggunakan bibit tanaman, pupuk dan pestisida yang lebih baik, penggunaan teknologi, peralatan dan perlengkapan yang lebih canggih. Petani juga akan menggunakan tenaga kerja yang memang ahli dalam usahatani cabai. Hal ini sejalan dengan nilai rupiah yang harus dikeluarkan oleh petani.

Oeh karena itu perlu dikaji lebih dalam lagi mengenai pengalaman, modal, dan pendidikan yang dimiliki oleh petani yang menjalankan usahatani cabai merah tersebut. Untuk itu penulis mengangkat judul “ **Pengaruh Pengalaman, Modal, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah (*Capsicum Annum L*) Di Desa Manik Hulan Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun**”.

1.1 Identifikasi Masalah

Dari pengamatan observasi yang saya lakukan dari masalah yang dihadapi adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh petani Cabai Merah (*Capsicum Annum L*) di Desa Manik Huluan, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun.
2. Kurangnya modal yang dimiliki oleh petani Cabai Merah (*Capsicum Annum L*) di Desa Manik Huluan, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun.
3. Kurangnya pendidikan serta pelatihan yang dimiliki oleh petani Cabai Merah (*Capsicum Annum L*) di Desa Manik Huluan, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun.
4. Kurangnya keterbatasan luas lahan yang dimiliki petani Cabai Merah (*Capsicum Annum L*) di Desa Manik Huluan, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun.
5. Keterbatasan tenaga kerja yang ahli dalam pengelolaan usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L*).

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh pengalaman, modal dan pendidikan terhadap pendapatan petani Cabai Merah (*Capsicum Annum L*) di Desa Manik Huluan, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang penelitian ini, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap pendapatan petani Cabai Merah (*Capsicum Annum* L) di Desa Manik Hulan, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun?
2. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan petani Cabai Merah (*Capsicum Annum* L) di Desa Manik Hulan, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun?
3. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan petani Cabai Merah (*Capsicum Annum* L) di Desa Manik Hulan, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun?
4. Apakah pengalaman, modal dan pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan petani Cabai Merah (*Capsicum Annum* L) di Desa Manik Hulan, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap pendapatan petani Cabai Merah (*Capsicum Annum* L) di Desa Manik Hulan, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan petani Cabai Merah (*Capsicum Annum* L) di Desa Manik Hulan, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun.

3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap pendapatan petani Cabai Merah (*Capsicum Annum L*) di Desa Manik Huluan, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman, modal dan pendidikan terhadap pendapatan petani Cabai Merah (*Capsicum Annum L*) di Desa Manik Huluan, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis bermanfaat untuk membangun wawasan keilmuan serta sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pengalaman, modal dan pendidikan dan pengaruhnya terhadap pendapatan petani cabai merah.
2. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat dan tambahan informasi bagi pelaku usahatani dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi masalah yang terkait dengan penelitian.
3. Bagi Universitas Negeri Medan, bermanfaat sebagai literatur perpustakaan dibidang penelitian tentang pengaruh pengalaman, modal dan pendidikan terhadap pendapatan petani cabai merah.
4. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.